

## **PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) TERHADAP KESIAPAN KERJA YANG DI MEDIASI OLEH *SELF-EFFICACY* PADA SISWA SMK LABSCHOOL UNESA 1 SURABAYA**

Tities Apriliane Putri<sup>1</sup>, Novi Marlana<sup>2</sup>

Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya  
[tities.22078@mhs.unesa.ac.id](mailto:tities.22078@mhs.unesa.ac.id)

### Abstrak

Tingginya angka pengangguran pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memperlihatkan bahwa kesiapan kerja siswa masih menjadi tantangan di dunia pendidikan vokasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa dengan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi pada siswa kelas 12 SMK Labschool UNESA 1 Surabaya. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui pembagian kuesioner pada siswa yang telah melaksanakan prakerin. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Data dianalisis memanfaatkan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Hasil temuan memperlihatkan bahwa prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Selain itu, prakerin juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy*, serta *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. *Self-efficacy* terbukti dapat memediasi pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini mempertegas pentingnya pelaksanaan prakerin yang efektif dan penguatan *self-efficacy* untuk menyiapkan lulusan SMK yang lebih siap bekerja.

Keywords: Kesiapan Kerja; Praktik Kerja Industri; *Self-Efficacy*.

### Abstract

*The high unemployment rate among Vocational High School (SMK) graduates indicates that job readiness remains a significant challenge in vocational education. This study aims to analyze the effect of industrial work practice (Prakerin) on students' job readiness, with self-efficacy serving as a mediating variable among twelfth-grade students of SMK Labschool UNESA 1 Surabaya. This research employed a quantitative approach using a survey method through questionnaires distributed to students who had completed their industrial work practice. The sampling technique used was saturated sampling. Data were analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). The results revealed that industrial work practice has a positive and significant effect on students' job readiness. Furthermore, industrial work practice has a positive and significant effect on self-efficacy, while self-efficacy also has a positive and significant effect on job readiness. Self-efficacy was found to mediate the relationship between industrial work practice and job readiness. These findings highlight the importance of implementing effective industrial work practice programs and strengthening students' self-efficacy to better prepare vocational high school graduates for the workforce.*

Keywords: *Work Readiness; Industrial Work Practice; Self-Efficacy.*

## **PENDAHULUAN**

Tingkat pengangguran di Indonesia masih menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian, terutama lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Data memperlihatkan bahwa lulusan SMK mempunyai tingkat pengangguran tertinggi dibandingkan jenjang lain. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan pendidikan vokasi belum diikuti dengan kesiapan lulusan dalam melangkah ke dunia kerja. Bertambahnya angka pengangguran pada lulusan SMK mencerminkan kesenjangan antara keterampilan siswa dan kebutuhan dunia bisnis dan industri. Serta, meningkatnya persaingan kerja serta keterbatasan lapangan

pekerjaan formal juga termasuk faktor yang mengakibatkan lulusan SMK belum terintegrasi di dunia kerja.

Kondisi ini memperlihatkan bahwa selain mempunyai kompetensi akademik dan teknis, lulusan SMK juga dituntut mempunyai kesiapan kerja memadai untuk bersaing di dunia kerja. Kesiapan kerja ini penting karena mengacu pada kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan kerja, termasuk pengetahuan, kompetensi, dan sikap profesional. Caballero et al. (2011), tingkat kesiapan seseorang memasuki dunia kerja ditunjukkan melalui kompetensi kerja, keterampilan pribadi, serta kemampuan bersosialisasi dengan profesional. Pada

pendidikan kejuruan, kesiapan kerja siswa dibentuk melalui teori di sekolah, serta pengalaman praktik langsung di industri. Maka, sekolah berperan penting untuk membekali siswa agar mempunyai kesiapan kerja sesuai kebutuhan dunia bisnis dan industri. Upaya yang dilaksanakan salah satunya melalui pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin) yang memberi pengalaman kerja nyata pada siswa. Melalui prakerin, siswa bisa menambah keterampilan sesuai bidang keahlian, memahami budaya kerjanya, membangun sikap disiplin, akuntabilitas, dan beradaptasi di lingkungan kerja. Sehingga, prakerin diharapkan bisa meningkatkan kesiapan kerja dan membekali lulusan SMK agar lebih mampu menghadapi persaingan di dunia kerja.

Pemerintah melalui pendidikan vokasi terus berupaya meningkatkan kualitas lulusan SMK agar dapat memenuhi tuntutan dunia kerja yang terus berkembang. Bentuk implementasi yang dilakukan yaitu adanya program praktik kerja industri (prakerin) yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran di SMK. Prakerin dirancang untuk memberi pengalaman kerja nyata kepada siswa melalui keterlibatan langsung di dunia usaha dan industri sesuai keahlian yang dipelajari di sekolah. Menurut Direktorat SMK Kemendikbudristek (2023), prakerin termasuk bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan kompetensi teknis, soft skills, serta bisa beradaptasi di lingkungan kerja profesional. Melalui program ini, selain memperoleh pengalaman praktis, siswa juga memahami budaya kerja, pertanggungjawaban, komunikasi, dan etika kerja di industri. Oleh karena itu, pelaksanaan prakerin diharapkan efektif untuk membentuk kesiapan kerja siswa SMK sehingga mereka mempunyai keterampilan memadai saat menghadapi persaingan dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan.

Pengalaman selama pelaksanaan prakerin diyakini bisa membantu siswa menyiapkan diri untuk memasuki dunia pekerjaan dengan lebih optimal. Dengan terlibat langsung di lingkungan industri, siswa bisa mengembangkan keterampilan teknis sesuai bidang keahlian, meningkatkan kemampuan bekerja sama, serta membangun sikap profesional seperti disiplin dan bertanggung jawab. Pengalaman kerja nyata yang diperoleh selama prakerin juga memberi gambaran pada siswa terkait tuntutan dan

kondisi dunia kerja yang sesungguhnya. Maka, prakerin berperan sebagai sarana pembelajaran praktik, serta menjadi proses pembentukan kesiapan kerja siswa sehingga lebih mampu beradaptasi dan menghadapi tantangan di dunia kerja sesudah lulus SMK.

Selain pengalaman praktik kerja, kesiapan kerja siswa juga dipengaruhi faktor internal dari dalam diri yakni *self-efficacy* yang dimaknai sebagai keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk mengerjakan tugas dan menghadapi hambatan tertentu. Bandura (1986) memaparkan bahwa *self-efficacy* memengaruhi bagaimana individu berpikir, berperilaku, dan menentukan keputusan saat menghadapi suatu situasi. Dalam konteks pendidikan vokasi, siswa dengan *self-efficacy* tinggi umumnya mempunyai kepercayaan diri tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan, mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja, dan mempunyai motivasi kuat untuk mencapai tujuan kariernya. Sementara, siswa dengan *self-efficacy* rendah seringkali tidak mempercayai kemampuan yang dimiliki sehingga kurang optimal dalam menghadapi tuntutan kerja. Maka, selain memberi pengalaman kerja nyata melalui prakerin, penguatan *self-efficacy* juga penting untuk membangun kesiapan kerja siswa SMK ketika dihadapkan dengan persaingan yang ketat dan dinamis.

Namun, realita dilapangan memperlihatkan bahwa kesiapan kerja siswa SMK belum sepenuhnya optimal. Merujuk data tracer study lulusan SMK Labschool UNESA 1 Surabaya tahun 2023-2025, bahwa sebagian lulusan masih belum mendapatkan pekerjaan maupun melanjutkan pendidikan dibidang keahlian mereka. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa walaupun sekolah sudah melaksanakan program praktik kerja industri sebagai bentuk pembelajaran berbasis pengalaman, persiapan kerja siswa merupakan permasalahan yang perlu ditangani. Dunia kerja yang makin kompetitif, menjadikan lulusan SMK dituntut mempunyai keterampilan teknis, serta kemampuan berkomunikasi, adaptasi, serta kepercayaan diri untuk menghadapi lingkungan profesional. Fakta ini mengindikasikan bahwasanya praktik kerja saja belum tentu mampu membentuk kesiapan kerja siswa secara maksimal apabila tidak didukung oleh kepercayaan kemampuan diri. Maka, diperlukan penguatan *self-efficacy* agar siswa lebih percaya diri, mampu mengatasi

hambatan saat bekerja, serta lebih siap menghadapi tuntutan dunia bisnis dan industri.

Temuan dari Asmawan et al. (2022) memperlihatkan bahwa prakerin dan *self-efficacy* memberi pengaruh positif pada kesiapan kerja siswa. Ini mengindikasikan bahwa pengalaman bekerja yang didapatkan saat prakerin bisa membantu siswa memahami dunia kerja secara nyata, sedangkan *self-efficacy* membantu meningkatkan kepercayaan siswa pada kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan tugas dan mengatasi hambatan kerja. Maka, kombinasi pengalaman praktik kerja dan keyakinan diri ini penting untuk persiapan kerja siswa. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja dengan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi pada siswa SMK. Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi dalam pengembangan pendidikan vokasi, terutama untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan prakerin serta penguatan *self-efficacy* sehingga lulusan SMK siap menghadapi dunia kerja dan lebih kompetitif di dunia bisnis dan industri.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

*Social Cognitive Theory* (SCT) merupakan teori dari Bandura (1986) yang menjelaskan bahwa perilaku individu terpengaruh oleh interaksi diantara faktor personal, faktor lingkungan, dan perilaku itu sendiri. Faktor personal meliputi unsur kognitif, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk mengatasi situasi tertentu. Faktor lingkungan berkaitan dengan pengalaman dan kondisi sosial yang memengaruhi proses belajar individu, sedangkan perilaku merupakan tindakan nyata yang muncul sebagai hasil dari interaksi kedua faktor tersebut. Dalam konteks pendidikan vokasi, *Social Cognitive Theory* relevan digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengalaman praktik kerja industri (prakerin) sebagai faktor lingkungan serta *self-efficacy* sebagai faktor personal dapat memengaruhi kesiapan kerja siswa. Melalui prakerin, siswa berkesempatan mengembangkan keterampilannya, memahami budaya kerja, serta meningkatkan kemampuan adaptasi. Di lain sisi, *self-efficacy* bertindak dalam pembentukan kepercayaan siswa pada kemampuannya menyelesaikan tugas dan mengatasi hambatan

kerja. Interaksi antara pengalaman prakerin dan *self-efficacy* tersebut diharapkan bisa membangun kesiapan kerja siswa sehingga, setelah lulus SMK, mereka siap menghadapi dunia bisnis dan industri.

### **Kesiapan Kerja**

Kesiapan kerja yaitu keadaan yang memperlihatkan kemampuan pribadi untuk menghadapi dan beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan. Kesiapan kerja ini mencakup penguasaan keterampilan teknis, serta kesiapan mental, sikap, dan pengetahuan untuk melaksanakan pekerjaan secara profesional. Menurut Rahmadewi et al. (2025) kesiapan kerja yaitu kemampuan seseorang menghadapi dunia kerja yang didukung kompetensi, dan pengalaman yang selaras dengan kebutuhan industri. Pada pendidikan vokasi, siswa SMK perlu dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja sehingga bisa beradaptasi dengan perkembangan dunia dan industri yang dinamis.

Menurut Caballero et al. (2011), seseorang dengan persiapan kerja baik umumnya mampu menunjukkan sikap profesional, keterampilan komunikasi, kemampuan bekerja sama, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan. Kesiapan kerja juga terkait dengan kemampuan seseorang mengatasi tantangan dan perubahan dilingkungan kerja. Sehingga, pembentukan kesiapan kerja memerlukan proses pembelajaran, pengalaman praktik, dan pengembangan kemampuan diri secara berkelanjutan. Dalam pendidikan vokasi, pengalaman praktik kerja industri termasuk sarana penting dalam menunjang siswa memahami kondisi kerja sebenarnya dan memperluas kompetensi yang diperlukan di dunia kerja.

Kesiapan kerja yang baik termasuk faktor penting dalam mendukung lulusan SMK untuk sukses didunia kerja. Pada proses pembentukannya, kesiapan kerja terpengaruh oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal dapat berbentuk pengalaman prakerin, lingkungan belajar, dan dukungan sekolah, sedangkan faktor internal meliputi motivasi, kemampuan beradaptasi, serta *self-efficacy* atau keyakinan terhadap kemampuannya sendiri. Maka, siswa yang berpengalaman kerja baik dan didukung keyakinan diri umumnya lebih siap menghadapi tuntutan pekerjaan. Sehingga, pengembangan kesiapan kerja perlu

dilaksanakan dengan optimal agar lulusan SMK mempunyai kompetensi teknis, serta bisa bersaing, beradaptasi, dan bekerja secara profesional di dunia bisnis dan industri.

### **Praktik Kerja Industri**

Praktik kerja industri (prakerin) yaitu program pembelajaran yang dijalankan di dunia bisnis dan industri sebagai bentuk penerapan keterampilan yang telah didapatkan siswa di sekolahan. Prakerin bertujuan memberi siswa pengalaman kerja sesungguhnya agar dapat memahami secara langsung kondisi dan budaya kerja. Menurut Fauzan et al. (2023), prakerin yaitu aktivitas pembelajaran berbasis pengalaman yang membantu siswa mengembangkan ilmu, kompetensi, dan sikap profesional sesuai kebutuhan pekerjaan. Melalui pelaksanaan prakerin, siswa tidak hanya memperoleh kemampuan teknis sesuai keahlian, melainkan belajar mengenai disiplin kerja, pertanggungjawaban, komunikasi, serta beradaptasi di lingkungan kerja profesional. Maka, prakerin ini termasuk aspek penting untuk membentuk lulusan SMK yang siap bekerja.

Menurut Amelia & Sojanah (2019) prakerin memberi kesempatan pada siswa untuk menghubungkan teori di sekolahan dan praktik kerja yang sebenarnya di industri. Pengalaman tersebut membantu siswa memahami mekanisme pekerjaan, penggunaan alat dan teknologi, serta penerapan standar kerja yang berlaku di dunia industri. Selain itu, melalui keterlibatan langsung pada aktivitas kerja, siswa juga dapat meningkatkan kemampuan problem solving, kerjasama tim, dan etika profesional saat bekerja. Dengan demikian, praktik kerja industri berfungsi sebagai sarana pelatihan keterampilan, serta proses membentuk karakter kerja siswa agar lebih siap memasuki lingkungan kerja setelah lulus SMK.

Pelaksanaan prakerin yang efektif dapat memberikan dampak positif pada kesiapan kerja siswa. Pengalaman dari prakerin bisa membantu siswa memahami tuntutan pekerjaan secara nyata sehingga mereka memiliki gambaran lebih jelas terkait dunia kerja. Selain itu, siswa yang aktif selama pelaksanaan prakerin cenderung memiliki kemampuan adaptasi, kepercayaan diri, serta kesiapan mental menghadapi pekerjaan. Sehingga, praktik kerja industri ini penting untuk mendukung pengembangan

kompetensi dan kesiapan kerja siswa sesuai tuntutan dunia bisnis dan industri.

### **Self-Efficacy**

*Self-efficacy* yaitu keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan mengatasi tantangan. *Self-efficacy* berperan menentukan cara individu berpikir, berperilaku, dan mengambil keputusan ketika berhadapan dengan situasi yang sulit. Menurut Bandura (1986) *self-efficacy* yaitu keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk mengelola dan bertindak guna meraih tujuan tertentu. Pada pendidikan vokasi, *self-efficacy* menjadi aspek penting karena bisa memengaruhi kesiapan siswa di dunia kerja, terutama untuk menyelesaikan tugas, beradaptasi, dan mengatasi hambatan pekerjaan.

Menurut Evioni et al. (2022), siswa dengan *self-efficacy* tinggi umumnya mempunyai kepercayaan diri untuk menyelesaikan pekerjaan, mampu bertahan menghadapi rintangan, dan mempunyai motivasi kuat untuk meraih tujuan kerja. Sementara, siswa dengan *self-efficacy* rendah seringkali tidak mempercayai kemampuan dirinya sehingga lebih mudah menyerah ketika menghadapi tantangan. *Self-efficacy* juga memengaruhi kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan kerja, mengambil keputusan, serta mengembangkan potensi diri secara optimal. Oleh karena itu, penguatan *self-efficacy* ini penting untuk membantu siswa SMK menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif.

Dalam pembentukannya, *self-efficacy* terpengaruh oleh pengalaman keberhasilan, pengalaman individu lain, dukungan verbal, dan emosional. Pengalaman praktik kerja industri termasuk faktor yang dapat membantu meningkatkan *self-efficacy* siswa karena melalui pengalaman tersebut siswa memperoleh kesempatan untuk memperlihatkan kemampuan dirinya di lingkungan kerja nyata. Melalui *self-efficacy* yang baik, siswa lebih optimis, memiliki keberanian menghadapi tuntutan kerja, serta bisa menyelesaikan tugasnya dengan efektif. Sehingga, *self-efficacy* menjadi faktor internal yang penting untuk mendukung kesiapan kerja siswa SMK agar bisa beradaptasi dan bersaing di dunia bisnis dan industri.

### **Hubungan Antar Variabel**

Prakerin yaitu program pelatihan berbasis pengalaman bekerja langsung di industri yang bertujuan membentuk profesionalisme dan kesiapan kerja siswa (Susana, 2016). Melalui prakerin, siswa memperoleh pengalaman nyata, keterampilan bekerja, serta bisa beradaptasi di lingkungan industri sehingga bisa meningkatkan kesiapan kerja mereka. Serta, pengalaman selama prakerin juga mampu membentuk *self-efficacy* atau kepercayaan siswa pada kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan tugas dan mengatasi hambatan kerja (Bandura, 1986). Individu dengan *self-efficacy* tinggi umumnya mempunyai kepercayaan diri, memiliki motivasi kuat, dan semakin siap memasuki dunia kerja. Beberapa studi memperlihatkan bahwa prakerin dengan positif memengaruhi kesiapan kerja dan *self-efficacy* siswa (Novita & Armida, 2022; Damayanti et al., 2024; Goca et al., 2024; Jaya, 2025). Studi lain juga memaparkan bahwa *self-efficacy* memberi pengaruh positif pada kesiapan kerja siswa (Tentama & Riskiyana, 2020; Yulanto et al., 2020; Sabrina et al., 2024). Tetapi, temuan lain yang memperlihatkan bahwa *self-efficacy* tidak selalu memediasi hubungan pengalaman kerja terhadap kesiapan kerja, sebab kesiapan kerja juga terpengaruh faktor lain termasuk perencanaan karier dan keterampilan teknis (Saputri & Purnomo, 2025)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory research untuk mengetahui hubungan kausal diantara variabel praktik kerja industri (prakerin), *self-efficacy*, dan kesiapan kerja siswa (Sugiyono, 2020). Penelitian dilaksanakan di SMK Labschool UNESA 1 Surabaya berlokasi di Jl. Teratai No. 4, Tambaksari, Surabaya dibulan Januari hingga Maret 2026. Populasi penelitiannya yaitu semua siswa kelas XII SMK Labschool UNESA 1 Surabaya sejumlah 81 siswa dari seluruh jurusan. Sampel ditentukan dengan teknik sampling jenuh, sehingga semua populasinya dijadikan sampel sebab populasi relatif kecil (Sugiyono, 2020).

Data di kumpulkan memanfaatkan kuesioner berbasis skala Likert lima poin yang dibagikan online maupun langsung ke responden. Hasil uji validitas memperlihatkan semua pernyataannya valid sebab nilai r-hitung melebihi r-tabel. Lalu, hasil pengujian reliabilitas memperlihatkan nilai

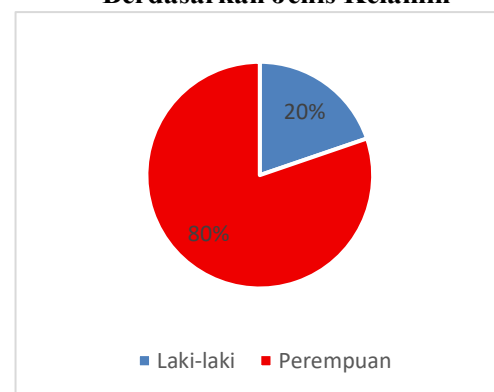
Cronbach's Alpha divariabel prakerin sebanyak 0,907, kesiapan kerja sebanyak 0,944, dan *self-efficacy* sebanyak 0,922, sehingga seluruh variabelnya disebut reliabel sebab mempunyai nilai melampaui 0,70 (Darma, 2021).

Data penelitian dianalisis menerapkan Structural Equation Modelling-Partial Least Square (SEM-PLS) dengan berbantuan software SmartPLS versi 4. Teknik SEM-PLS ini untuk menganalisis hubungan diantara variabel laten serta menguji pengaruh langsung dan tidak langsung diantara variabelnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

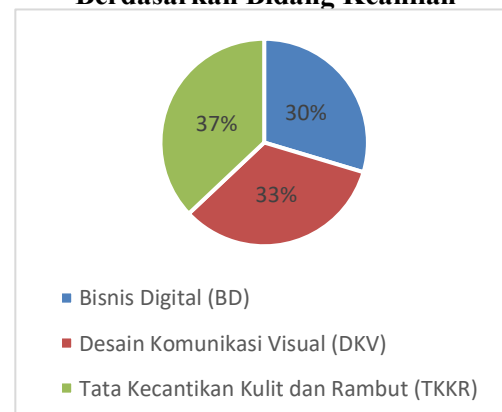
Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Data diolah, 2026

Merujuk gambar 1 jumlah responden mencakup 16 siswa laki-laki dan 65 siswa Perempuan. Jadi mayoritas responden berjenis kelamin Perempuan.

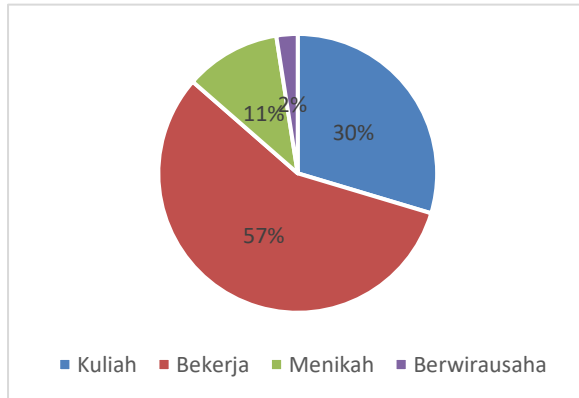
Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Keahlian



Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan gambar 2 responden berasal dari bidang keahlian bisnis digital, desain komunikasi visual, dan tata kecantikan kulit dan rambut. Jumlah responden yang didapatkan sebanyak 81 siswa

**Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Cita-Cita Setelah Lulus Sekolah**



Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan gambar 3 kriteria responden berdasarkan cita-cita, mayoritas memilih bekerja setelah lulus yaitu sebanyak 46 siswa, sedangkan 24 siswa memilih kuliah, 9 siswa memilih menikah, dan 2 siswa memilih berwirausaha. Hal ini sesuai dengan tujuan yang meneliti mengenai kesiapan kerja siswa

### Deskripsi Jawaban Responden

Berdasarkan hasil distribusi kuesioner, variabel praktik kerja industri (prakerin) mendapatkan nilai mean sebanyak 3,63 memperlihatkan bahwa pelaksanaan prakerin berada pada kategori tinggi dan mampu memberikan pengalaman kerja, pengetahuan, serta keterampilan yang baik bagi siswa. Variabel *self-efficacy* mendapatkan nilai mean sebanyak 3,83 memperlihatkan bahwa siswa mempunyai keyakinan diri tinggi pada kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan mengatasi tuntutan kerja. Serta, variabel kesiapan kerja mendapatkan nilai mean sebanyak 3,71 memperlihatkan bahwa siswa SMK Labschool UNESA 1 Surabaya telah mempunyai kesiapan kerja memadai untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah.

### Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengevaluasian model pengukuran dilaksanakan melalui validitas konvergen, validitas diskriminan, reliabilitas komposit dan

*cronbach's alpha*. Berikut hasil validitas konvergen yang diperoleh dari nilai *outer loading*:

**Tabel 1. *Outer Loading***

	Prakerin	Kesiapan Kerja	<i>Self-Efficacy</i>	Keterangan
PR1	0,735			Valid
PR2	0,712			Valid
PR3	0,703			Valid
PR4	0,712			Valid
PR5	0,745			Valid
PR6	0,734			Valid
PR7	0,721			Valid
PR8	0,750			Valid
PR9	0,737			Valid
KK1		0,724		Valid
KK2		0,710		Valid
KK3		0,766		Valid
KK4		0,730		Valid
KK5		0,747		Valid
KK6		0,739		Valid
KK7		0,720		Valid
KK8		0,714		Valid
KK9		0,741		Valid
KK10		0,743		Valid
KK11		0,716		Valid
KK12		0,744		Valid
SE1			0,722	Valid
SE2			0,759	Valid
SE3			0,742	Valid
SE4			0,756	Valid
SE5			0,721	Valid
SE6			0,713	Valid
SE7			0,713	Valid
SE8			0,741	Valid
SE9			0,719	Valid

Sumber: Data diolah dari uji SmartPLS, 2026

Dapat diketahui semua indikator variabel penelitian telah dinyatakan valid, sebab mempunyai *outer loading* lebih dari 0,7.

**Tabel 2. *Cross Loading***

	Prakerin	Kesiapan Kerja	<i>Self-Efficacy</i>
PR1	0,735	0,602	0,552
PR2	0,712	0,572	0,519
PR3	0,703	0,558	0,384
PR4	0,712	0,576	0,472
PR5	0,745	0,568	0,497
PR6	0,734	0,564	0,635
PR7	0,721	0,604	0,633
PR8	0,750	0,560	0,591
PR9	0,737	0,678	0,677
KK1	0,582	0,724	0,552
KK2	0,531	0,710	0,405
KK3	0,635	0,766	0,568
KK4	0,524	0,730	0,537
KK5	0,598	0,747	0,533
KK6	0,624	0,739	0,663
KK7	0,579	0,720	0,616
KK8	0,611	0,714	0,599
KK9	0,586	0,741	0,635

KK10	0,613	0,743	0,627
KK11	0,531	0,716	0,607
KK12	0,672	0,744	0,669
SE1	0,482	0,510	0,722
SE2	0,611	0,649	0,759
SE3	0,536	0,625	0,742
SE4	0,683	0,645	0,756
SE5	0,567	0,574	0,721
SE6	0,513	0,592	0,713
SE7	0,520	0,521	0,713
SE8	0,571	0,609	0,741
SE9	0,541	0,545	0,719

Sumber: Data diolah dari uji SmartPLS, 2026

Dapat dilihat nilai *cross-loading* di indikator lebih tinggi terhadap variabel yang relevan dibanding variabel lain. Hal tersebut mengindikasikan bahwa indikator yang dimanfaatkan untuk penelitian ini mempunyai validitas diskriminan yang baik, berarti mampu membedakan satu variabel dari variabel lainnya.

**Tabel 3. AVE, Composite Reliability, dan Cronbach's Alpha**

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	<i>Composite Reliability (rho-a)</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Prakerin	0.530	0.892	0.889
Kesiapan Kerja	0.537	0.923	0.922
<i>Self-Efficacy</i>	0.536	0.894	0.892

Sumber: Data diolah dari uji SmartPLS, 2026

Diketahui nilai AVE memiliki nilai > 0,5 sedangkan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* untuk seluruh konstruk adalah > 0,7 sehingga ditemukan kesimpulan bahwa variabel prakerin, kesiapan kerja, dan *self-efficacy* memiliki reliabilitas baik.

**Evaluasi Model Struktural (Inner Model)**

**Tabel 4. Inner Model**

	Prakerin (X)	Kesiapan Kerja (Y)	<i>Self-Efficacy</i> (Z)	SRMR
R-Square		0,730	0,584	
F-Square	0,340	1,437	0,309	
Q-Square		0,641	0,569	
Model Fit				0,08

Sumber: Data diolah dari uji SmartPLS, 2026

Hasil evaluasi inner model memperlihatkan bahwa model penelitian mempunyai kualitas baik. Nilai R-Square sebanyak 0,730 untuk kesiapan kerja dan 0,584 untuk variabel *self-efficacy* memperlihatkan bahwa variabel pada model ini bisa menjelaskan variasi konstruk endogen dengan baik. Nilai F-Square memperlihatkan bahwa pengaruh prakerin terhadap *self-efficacy* termasuk kategori besar dengan nilai sebesar  $f^2 = 1,437$ , sedangkan pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja dengan nilai  $f^2 = 0,340$  dan *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja dengan nilai  $f^2 = 0,309$  termasuk kategori sedang. Selain itu, nilai Q-Square melampaui nol di kedua variabel endogen memperlihatkan bahwa model berkemampuan prediktif baik. Nilai SRMR sebanyak 0,080 juga memperlihatkan bahwa model sudah memenuhi kriteria *goodness of fit*, sehingga model ini layak dimanfaatkan untuk uji hipotesis.

**Tabel 5. Hasil Direct dan Indirect Effect**

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>P-Value</i>	Keterangan
X -> Y	0.467	0.000	Berpengaruh Signifikan
X -> Z	0.768	0.000	Berpengaruh Signifikan
Z -> Y	0.445	0.000	Berpengaruh Signifikan
X -> Z -> Y	0.342	0.000	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data diolah dari uji SmartPLS, 2026

Merujuk tabel 9 bisa dilihat bahwa variabel prakerin (X) nilai p-value < 0,05 maka prakerin berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Variabel prakerin (X) memperoleh nilai p-value < 0,05 maka prakerin memberi pengaruh *self-efficacy*. Variabel *self-efficacy* (Z) mendapat nilai p-value < 0,05 jadi *self-efficacy* memberi pengaruh kesiapan kerja. Terakhir variabel prakerin (X) terhadap kesiapan kerja (Y) melalui *self-efficacy* (Z) memiliki nilai p-value < 0,05 artinya ditemukan pengaruh tidak langsung prakerin terhadap kesiapan kerja melalui *self-efficacy*.

**Pembahasan**

Hasil temuan memperlihatkan bahwa praktik kerja industri (prakerin) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Labschool UNESA 1 Surabaya. Ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja yang didapatkan siswa saat prakerin mampu meningkatkan kemampuan mereka menghadapi tuntutan kerja. Dengan keterlibatan langsung di industri, siswa memperoleh kesempatan untuk menerapkan ilmu dan kompetensi yang didapatkan di sekolah ke kondisi kerja yang nyata. Pengalaman ini menunjang siswa memahami budaya kerja, meningkatkan disiplin, pertanggungjawaban, kemampuan komunikasi, dan bisa beradaptasi dengan lingkungan profesional. Kondisi ini menjadikan siswa mempunyai gambaran menyeluruh terkait dunia kerja sehingga kesiapan untuk bekerja menjadi lebih baik. Temuan ini selaras dengan Novita & Armida (2022), Damayanti et al. (2024), Rahmawati & Patrikha (2022), serta Anggraini & Soeparno (2023) yang menyatakan bahwa prakerin secara langsung mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Peningkatan kesiapan kerja yang diperoleh melalui prakerin tidak hanya berasal dari bertambahnya pengalaman dan keterampilan kerja, melainkan terpengaruh oleh faktor psikologis yang berkembang selama siswa menjalani proses pembelajaran di dunia industri. Salah satu faktor ini yaitu *self-efficacy* atau kepercayaan seseorang pada kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan mengatasi hambatan kerja. Hasil ini memperlihatkan bahwa prakerin berpengaruh signifikan terhadap *self-efficacy* siswa. Selama menjalani prakerin, siswa dihadapkan diberbagai tugas dan pertanggungjawaban yang menuntut kemampuan adaptasi, pemecahan masalah, dan kemandirian. Ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan, mereka memperoleh pengalaman keberhasilan yang mampu meningkatkan kepercayaan terhadap kemampuan diri. Hasil ini juga dipertegas teori sosial kognitif Bandura yang menjelaskan bahwa pengalaman keberhasilan merupakan sumber utama pembentukan *self-efficacy*. Ini selaras dengan Goca et al. (2024), Jaya (2025), Rusdarti & Ambarwati (2020), serta Puspitasari & Bahtiar (2022) memaparkan bahwa pengalaman praktik kerja industri mampu meningkatkan keyakinan diri siswa untuk mengatasi hambatan pekerjaan.

Meningkatnya *self-efficacy* yang terbentuk selama pelaksanaan prakerin kemudian menjadi modal penting untuk membangun kesiapan kerja siswa. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Siswa yang berkeyakinan tinggi pada kemampuannya cenderung lebih optimis dalam mengatasi hambatan, berani menentukan keputusan, dan bisa beradaptasi dilingkungan kerja yang baru. Sementara, siswa dengan *self-efficacy* rendah seringkali tidak mempercayai kemampuan dirinya sehingga lebih mudah menyerah ketika menghadapi tantangan. Maka, *self-efficacy* bertindak sebagai faktor psikologis internal, serta membantu siswa agar siap bekerja. Temuan ini mendukung studi dari Audrey & Wahono (2025), Muliya & Wrahatnolo (2023) serta Ramadhan & Aulia (2023) yang memaparkan bahwa *self-efficacy* termasuk determinan penting untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Hubungan diantara prakerin, *self-efficacy*, dan kesiapan kerja makin diperkuat oleh temuan yang memperlihatkan bahwa *self-efficacy* dapat memediasi pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja siswa. Temuan ini menunjukkan bahwasanya pengalaman prakerin bukan sekedar memberi pengaruh langsung pada kesiapan kerja, melainkan menghasilkan pengaruh tidak langsung dengan meningkatkan keyakinan diri siswa. Pengalaman kerja nyata yang diperoleh selama prakerin memungkinkan siswa untuk membuktikan kemampuan yang dimiliki dalam lingkungan kerja sebenarnya. Pengalaman ini membangun *self-efficacy* lebih kuat, yang pada akhirnya mendorong siswa menjadi lebih percaya diri untuk mengatasi hambatan, menyelesaikan tugas, dan bisa beradaptasi dilingkungan kerja. Maka, pengalaman prakerin yang baik mengarah pada peningkatan *self-efficacy*, yang pada gilirannya bisa meningkatkan kesiapan kerja siswa. Temuan ini selaras dengan Shofa' Nabilah & Laila Listiana Ulya (2025), serta Yulanto et al. (2024) memaparkan bahwa *self-efficacy* bertindak sebagai proses psikologis yang menguatkan pengaruh pengalaman belajar dan pengalaman kerja terhadap kesiapan kerja. Sehingga, upaya peningkatan kesiapan kerja siswa SMK dilaksanakan melalui optimalisasi pelaksanaan prakerin, serta melalui penguatan *self-efficacy* agar siswa mempunyai

kepercayaan lebih tinggi pada kemampuan dirinya ketika memasuki dunia kerja.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa, yang menunjukkan bahwa prakerin mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa. Prakerin juga berpengaruh positif terhadap *self-efficacy* siswa, sehingga semakin baik pengalaman prakerin, makin bertambah keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya; *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa, berarti mereka yang berkeyakinan tinggi pada kemampuannya cenderung lebih siap menghadapi tuntutan pekerjaan; serta *self-efficacy* terbukti memediasi pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja, sehingga pengalaman prakerin bukan sekedar meningkatkan kesiapan kerja secara langsung, melainkan juga menambah keyakinan diri siswa. Dengan demikian, prakerin dan *self-efficacy* menjadi faktor penting dalam pembentukan kesiapan kerja siswa SMK.

Dari temuan ini, sekolah diharapkan terus meningkatkan kualitas pelaksanaan prakerin serta penguatan *self-efficacy* siswa agar kesiapan kerja bisa berkembang optimal. Siswa juga diharapkan mampu memanfaatkan pengalaman prakerin untuk menjadi lebih kompeten dan percaya diri saat menghadapi lingkungan kerja. Selanjutnya, penelitian berikutnya disarankan untuk memperbanyak fokus studi dan menyertakan variabel tambahan yang bisa memengaruhi kesiapan kerja siswa guna menghasilkan temuan yang komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

Amelia, F., & Sojanah, J. (2019). Prakerin sebagai faktor yang mempengaruhi kompetensi siswa dalam mengelola dan menjaga sistem kearsipan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 17.

Anggraini, Y. A., & Soeparno, S. (2023). Hubungan pengalaman praktik kerja industri dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII DPIB SMKN 3 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 9(1), 146–153.

Asmawan, M. C., Pertiwi, H. Y., & Mustofa, R. H. (2022). The Effect of Industrial Work Practices, Learning Achievement, and Self-Efficiency on Vocational High School Students' Job Readiness. *Proceedings International Conference on Education Innovation and Social Science*, 330–335.

Audrey, A. N., & Wahono, P. (2025). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 3(01), 1–10.

Bandura, Albert. (1986). *Social foundations of thought and action: a social cognitive theory*. Prentice-Hall.

Caballero, C. L., Walker, A., & Fullertyszkiwicz, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2(1), 41–54.

Damayanti, I., Handarini, D., & Sumiati, A. (2024). Peran Mediasi Efikasi Diri Pada Pengaruh Kompetensi Kejuruan Dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 1456–1472.

Darma, B. (2021). *Statistika penelitian menggunakan SPSS (Uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, R2)*. Guepedia.

Direktorat SMK Kemendikbudristek. (2023). *PANDUAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN SEBAGAI MATA PELAJARAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA*.

Evioni, E., Ahmad, B., & Harmalis, H. (2022). Hubungan antara konsep diri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 5 Kerinci. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 4(1), 31–43.

Fauzan, A., Triyono, M. B., Hardiyanta, R. A. P., Daryono, R. W., & Arifah, S. (2023). The effect of internship and work motivation on students' work readiness in vocational education: PLS-SEM approach. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(1), 26–34.

Goca, I. G. P. A. W., WIJayanthi, N. P. P. A., & Dewi, A. A. Y. (2024). Pengaruh Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Melalui Efikasi Diri Pada Siswa SMKN 1 Bangli. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 6055–6069.

- Jaya, A. (2025). The Influence of Internship Experience and Soft Skills on Work Readiness Mediated by Self Efficacy. *International Journal of Asian Business and Management*, 4(3), 547–566.
- Muliasa, A. A. C., & Wrahatnolo, T. (2023). Pengaruh Keterampilan Praktik dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Surabaya. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 5(2), 233–240.
- Novita, D. I., & Armida, A. (2022). Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Ecogen*, 5(1), 70.
- Puspitasari, N. A., & Bahtiar, M. D. (2022). Pengaruh pengalaman prakerin, self efficacy dan internal locus of control terhadap kesiapan kerja siswa SMK di bidang akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(1), 31–43.
- Rahmadewi, M., Nurmalasari, D., Fauzi, A., & Jakarta, U. N. (2025). Pengaruh Minat Kerja, Pengalaman Magang Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Prodi PAP Tahun Ajaran 2021. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 3, 11–16.
- Rahmawati, U., & Patrikha, F. D. (2022). Pengaruh hasil praktek kerja industri (PRAKERIN) dan hasil belajar mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa (studi pada siswa kelas XII jurusan BDPM SMK Negeri 1 Surabaya). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1662–1672.
- Ramadhan, R., & Aulia, F. (2023). Hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja pada siswa SMK. *ARZUSIN*, 4(1), 161–171.
- Rusdarti, R., & Ambarwati, N. (2020). Pengaruh praktik kerja industri (prakerin), motivasi kerja, self-efficacy terhadap kesiapan kerja siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 831–843.
- Sabrina, Yohana, C., & Widyastuti, U. (2024). Pengaruh Efektivitas Praktik Kerja Industri, Self-Efficacy (Efikasi Diri), Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. 2(11), 252–263.
- Saputri, E., & Purnomo, M. (2025). The Nexus of Self-Efficacy and Career Planning on the Work Readiness of Fresh Graduates in Semarang City. *Universal Business and Management Review*, 2(1), 22–28.
- Shofa' Nabilah, & Laila Listiana Ulya. (2025). Self-Efficacy as a Predictor of Work Readiness among Vocational High School Students. *Edukasi*, 19(1), 20–29. <https://doi.org/10.15294/edukasi.v19i1.29898>
- Sugiyono. (2020). *Sugiyono (2020)\_Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-r-d-Sugiyono-2020*.
- Susana, N. (2016). Pengelolaan praktik kerja industri. *Manajer Pendidikan*, 10(6), 270833.
- Tentama, F., & Riskiyana, E. R. (2020). The role of social support and self-regulation on work readiness among students in vocational high school. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(4), 826–832.
- Yulanto, D. M., Iskandar, H., & Atika, L. (2024). The Relationship of Self-Efficacy with Work Readiness of Vocational Education Students. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 11(1), 103–110.
- Yulanto, D. M., Januariyansah, S., & Rohmantoro, D. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Journal of Automotive Technology Vocational Education*, 1(1), 40–46.